

ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI TOMAT BUAH ORGANIK DI YAYASAN KALIANDRA SEJATI DESA DAYU REJO KECAMATAN PRIGEN KABUPATEN PASURUAN

Teguh Pradana

Agribisnis, Pertanian, Universitas Yudharta, Jl. Yudharta Pasuruan No.16 Sengonagung, Purwosari, Pasuruan, Indonesia
ikidana05@gmail.com

Abstrak

Analisis pendapatan usaha tani tomat buah organik di Yayasan Kaliandra Sejati, Desa Dayu Rejo, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan. Tomat (*Lycopersicum Esculentum* Mill.) merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan penting bagi pendapatan petani. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan petani dan pengelola Yayasan Kaliandra Sejati, serta observasi lapangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha tani tomat buah organik di Yayasan Kaliandra Sejati memberikan pendapatan yang cukup signifikan bagi petani sebesar Rp. 3.940.258 per musim tanam, sedangkan Total penerimaan tomat buah organik cukup tinggi yaitu sebesar Rp. 8.23.645 per musim tanam, sementara biaya produksi dapat ditekan melalui praktik pertanian organik yang efisien total biaya sebesar Rp. 4.290.387. R/C yang dihasilkan sebesar Rp 1,91 menunjukkan bahwa usaha tani tomat buah organik ini layak secara ekonomi dan berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa usaha tani tomat buah organik di Yayasan Kaliandra Sejati tidak hanya memberikan keuntungan finansial yang signifikan, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan dan kesehatan konsumen.

Kata kunci: Tomat buah organik, pendapatan, Usaha Tani, Yayasan Kaliandra Sejati, Pertanian Organik.

Article History

Received: Juli 2024
Reviewed: Juli 2024
Published: Juli 2024

Plagiarism Checker No
234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/CAUSA.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Hibrida



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

1. Pendahuluan

Sektor pertanian menjadi salah satu peran yang penting bagi bangsa Indonesia baik dalam segi ketahanan pangan maupun segi penyumbang devisa negara. Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah termasuk disektor pertanian. Oleh karena itu, peran pemerintah daerah, pemerintah pusat dan semua elemen masyarakat harus lebih aktif dalam memajukan pertanian dalam rangka memajukan perekonomian negara Indonesia.

Tanaman hortikultura memiliki kedudukan yang sangat penting, peranannya memiliki nilai ekonomis yang sangat tinggi bagi penyumbang devisa negara dilihat dari keseharian manusia lebih banyak mengkonsumsi tanaman hortikultura sebagai makanan sehari-hari daripada makanan yang instan sehingga tanaman hortikultura perlu dikembangkan.

Pertanian organik menjadi acuan kesehatan bagi seluruh manusia karena mereka meyakini dengan menggunakan bahan pangan pertanian organik akan menjaga kesehatan dan lebih menghindari bahan pangan yang menggunakan pestisida kimia yang dibuat oleh

industri, meskipun bahan pangan organik kali ini memiliki harga yang lebih tinggi dibanding dengan harga bahan pangan pertanian yang berbasis kimia

Salah satu tanaman hortikultura yang mempunyai potensi sebagai penyumbang pendapatan petani adalah tanaman tomat buah (*Lycopersicum Esculentum* Mill.). Sebagai bahan makanan, kandungan gizi buah tomat tergolong lengkap. Buah tomat sebagai salah satu komoditi yang mempunyai peluang pemasaran yang cerah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya buah tomat yang dimanfaatkan masyarakat. Pemanfaatan buah tomat saat ini sudah beragam selain dikonsumsi segar, buah tomat juga sebagai penambah cita rasa dan kelezatan berbagai macam masakan, serta dimanfaatkan untuk industri.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pertanian Organik

Pertanian organik merupakan sistem pertanian yang menerapkan prinsip-prinsip ekologi dan meminimalkan penggunaan bahan kimia sintesis, termasuk pupuk dan pestisida. Sistem pertanian ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan ekosistem, meningkatkan kualitas tanah, dan menghasilkan produk pertanian yang lebih sehat. Dalam konteks pendapatan usaha tani tomat buah organik, pertanian organik menjadi pilihan penting bagi petani yang mengutamakan kesehatan dan keberlanjutan lingkungan.

2.2 Tanaman Hortikultura: Tomat Buah

Tanaman tomat buah (*Lycopersicum Esculentum* Mill.) memiliki peran yang signifikan dalam sektor pertanian, terutama dalam konteks pendapatan petani. Buah tomat memiliki kandungan gizi yang lengkap dan beragam, serta memiliki berbagai manfaat dalam konsumsi sehari-hari. Dalam konteks industri, buah tomat digunakan sebagai bahan baku untuk berbagai produk, seperti saus, pasta, dan jus tomat.

Berikut adalah klasifikasi tanaman tomat buah organik berdasarkan literatur sistematika tumbuhan:

- Kingdom: Plantae
- Divisio: Spermatophyta
- Sub divisio: Angiospermae
- Kelas: Dicotyledoneae
- Ordo: Solanales
- Family: Solanaceae
- Genus: Solanum
- Spesies: *Solanum lycopersicum* L

2.3 Konsep Usaha Tani

Usahatani tomat buah organik adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang diperlukan untuk produksi pertanian, seperti tanah yang subur, air yang cukup, sinar matahari, dan bangunan pertanian. Usahatani ini melibatkan metode bercocok tanam secara organik tanpa penggunaan pestisida kimia dan pupuk sintesis, tetapi dengan memanfaatkan pupuk organik yang ramah lingkungan dan mendukung kesehatan tanah. Produktivitas usahatani tomat buah organik sangat dipengaruhi oleh jarak ke pasar, di mana usahatani yang lebih dekat ke pasar memiliki nilai lebih tinggi karena produktivitas ekonomisnya lebih besar. Hal ini dikarenakan biaya transportasi yang lebih rendah dan kondisi tomat yang lebih segar saat tiba di konsumen, sehingga meningkatkan daya jualnya (Heriani et al, 2021).

2.4 Pendapatan

2.4.1 Biaya Produksi

Jumlah dari dua jenis yang terlibat dalam produksi, yaitu biaya tetap dan biaya variabel (variabel cost), dinyatakan dalam satuan rupiah untuk satu musim.

2.4.2 Biaya Tetap

Biaya tetap adalah pengeluaran yang dikeluarkan selama proses produksi yang bersamanya tidak bergantung pada volume output atau sifat produk yang dihasilkan. Volume produksi dan penjualan berfluktuasi dalam batasan kapasitas yang umum, biaya tetap sama dan jumlahnya tidak akan berubah (Al-Farizi, A.N., 2018).

2.4.3 Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap adalah pengeluaran yang dapat berubah tergantung pada volume output atau sifat produk yang dihasilkan. Berbeda dengan biaya tetap, biaya tidak tetap fluktuatif seiring dengan perubahan dalam produksi dan penjualan. Benih, pupuk, tenaga kerja, dan biaya lainnya yang bergantung pada kuantitas barang yang diproduksi dan dipengaruhi oleh proses produksi disebut sebagai biaya variabel atau biaya tetap (Abdul, 2006).

3. Metode Penelitian

3.1 Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis adalah di Yayasan Kaliandra Sejati Desa Dayu Rejo, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan, Pemilihan lokasi penelitian tersebut didasari dengan pertimbangan bahwa:

1. Yayasan Kaliandra Sejati Desa Dayu Rejo, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan merupakan usaha tani tomat buah organik terbesar di Kabupaten Pasuruan.
2. Yayasan Kaliandra Sejati Desa Dayu Rejo, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan memiliki harga jual yang tinggi dan produknya berkualitas.
3. Yayasan Kaliandra Sejati Desa Dayu Rejo, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan memiliki pasar yang cukup luas.
4. Yayasan Kaliandra Sejati Desa Dayu Rejo, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan memiliki manajemen yang cukup baik dalam pembibitan, perawatan, pemanenan serta pasca panen atau pemasaran.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Penulis menggunakan data kuantitatif atau informasi yang bisa diukur dan diperhitungkan secara langsung. Dalam penelitian ini ditemukan dalam bentuk informasi atau penjelasan yang diberikan dalam bentuk bilangan atau dalam bentuk nominal.

3.2.2 Sumber Data

Data penelitian ini berasal secara spesifik dari:

1. Data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber asli atau tangan pertama. Tidak ada kompilasi atau file yang diketahui berisi data ini. Dalam konteks penelitian mengenai pendapatan usaha tani tomat buah organik di Yayasan Kaliandra Sejati Desa Dayu Rejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan, data primer dapat mencakup wawancara dengan petani, observasi langsung di lapangan, dan rekaman hasil produksi yang dicatat oleh petani.
2. Data sekunder adalah data yang memberikan konteks dan dukungan informasi terkait pendapatan usaha tani tomat buah organik. Data ini mencakup informasi statistik dari lembaga atau institusi terkait pertanian di tingkat kabupaten Pasuruan. Data statistik pertanian melibatkan parameter seperti produksi tomat buah organik, harga jual, konsumsi pasar.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi adalah pengamatan langsung terhadap hal yang digunakan sebagai strategi pengumpulan data dalam observasi. Adapun objek yang diteliti adalah tomat buah organik di Yayasan Kaliandra Sejati Desa Dayu Rejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan.
2. Wawancara terhadap petani untuk mengumpulkan sebuah informasi dengan cara berbicara langsung dengan petani sehingga peneliti dan subjek dapat berinteraksi secara terbuka.

3.4 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik dan representativitas dari populasi usaha tani tomat buah organik di Yayasan Kaliandra Sejati Desa Dayu Rejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. Sampel penelitian ini mencakup:

3.4.1 Kriteria Pemilihan Sampel

Sampel dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Petani Tomat Buah Organik: Sampel melibatkan petani yang secara aktif terlibat dalam usaha tani tomat buah organik di Yayasan Kaliandra Sejati. Mereka harus memiliki pengalaman minimal satu musim tanam.
2. Diversitas Skala Usaha: Sampel mencakup petani dengan skala usaha yang beragam, mulai dari skala kecil hingga besar, untuk menggambarkan variasi dalam praktik dan hasil usaha.
3. Lokasi Geografis: Sampel diambil dari berbagai lokasi geografis di Desa Dayu Rejo untuk memperhitungkan perbedaan kondisi lingkungan yang mungkin memengaruhi hasil usaha.

3.4.2 Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan melalui:

1. Wawancara Terstruktur: Melibatkan wawancara dengan petani secara langsung untuk mendapatkan informasi terkait biaya produksi, pendapatan, dan faktor-faktor lain yang memengaruhi usaha tani.
2. Survei Lapangan: Observasi langsung dilakukan di lahan pertanian untuk mencatat praktik budidaya, pengeluaran, dan mengumpulkan data primer lainnya.

3.4.3 Jumlah Sampel

1. Jumlah sampel akan ditentukan dengan mempertimbangkan keberagaman skala usaha, variasi geografis, dan representativitas dari populasi petani tomat buah organik di Yayasan Kaliandra Sejati. Sebagai pedoman awal melibatkan Seluruh petani tomat buah organik dalam penelitian ini.
2. Pemilihan sampel dilakukan dengan tujuan untuk memastikan hasil penelitian mencerminkan keragaman praktik dan kondisi usaha tani tomat buah organik di wilayah penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis dari setiap komponen seperti biaya, pendapatan, dan keuntungan dari usaha tani dianalisis mulai dari awal seperti penyiapan lahan hingga musim panen. Besarnya pendapatan dan keuntungan yang diperoleh dihitung melalui analisis penerapan pendapatan.

1. Perhitungan penerimaan:

$$TR = Q \times P$$

Dimana:

TR (*Total Reveniu*) = Total penerimaan

Q (*Quantity*) = Produk yang dihasilkan

P (*Price*) = Harga jual produk yang dihasilkan

2. Perhitungan Total Biaya:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC (*Total Cost*) = Total Cost

TFC (*Total Fixed Cost*) = Biaya tetap

TVC (*Total Variable Cost*) = Biaya tidak tetap

3. Perhitungan keuntungan:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π = Keuntungan

TR (*Total Reveniu*) = Total penerimaan

TC (*Total Cost*) = Total biaya

4. Analisis R/C

Menurut Suratiyah (2015), R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total.

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Biaya Total (TC)

Dimana:

Revenue = Besarnya penerimaan yang diperoleh

Cost = Besarnya biaya yang dikeluarkan

Ada tiga kriteria dalam perhitungannya, yaitu:

- Apabila $R/C > 1$ artinya usahatani tersebut menguntungkan.
- Apabila $R/C = 1$ artinya usahatani tersebut impas.
- Apabila $R/C < 1$ artinya usahatani tersebut rugi.

4. Hasil Dan Pembahasan

Kaliandra berdiri sejak tahun 1998, dengan ketinggian 850 meter di atas permukaan laut, membuat situasi kondusif bagi Kaliandra sebagai sarana yang mendukung aktivitas training pengembangan sumber daya manusia, outbound, dan budidaya sayuran secara organik. Dikarenakan berbasis pengembangan budaya dan alam, Kaliandra Sejati Pasuruan mendesain fisik bangunan dengan nuansa kultur jawa yang berpadu dengan aneka flora, tumbuhan berbagai jenis.

4.2 Karakteristik Petani

4.2.1 Umur Petani

Umur merupakan suatu ukuran yang berpengaruh terhadap kemampuan petani dalam berusahatani dan pengalaman usaha tani. Hal ini dikarenakan umur berpengaruh terhadap fisik petani untuk melakukan usaha tani. Umur yang lebih tua biasanya dikaitkan dengan pengalaman yang lebih banyak dalam bertani, sehingga petani yang lebih tua mungkin memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang teknik bertani tradisional dan cara mengatasi berbagai masalah yang muncul di lapangan. Namun, di sisi lain, petani yang lebih tua juga cenderung memiliki keterbatasan fisik yang dapat mengurangi kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang memerlukan tenaga besar atau ketahanan fisik yang tinggi.

Sebaliknya, petani yang lebih muda biasanya lebih bugar dan mampu bekerja lebih lama di lapangan, namun mungkin kurang berpengalaman dalam mengelola berbagai tantangan yang dihadapi dalam usaha tani. Oleh karena itu, kolaborasi antara petani muda dan tua bisa menjadi solusi yang baik, di mana pengalaman dan kebijaksanaan petani tua dapat berpadu dengan energi dan inovasi dari petani muda, menciptakan usaha tani yang lebih produktif dan adaptif terhadap perubahan teknologi serta kondisi lingkungan. Umur petani dapat dilihat pada Tabel.1

Tabel.1 Identitas Petani Tomat Buah Organik Berdasarkan Umur Di Yayasan Kaliandra Sejati Desa Dayu Rejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2024

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
1.	≥50	9	29%
2.	≤ 50	22	71%
Jumlah		31	100 %

Berdasarkan informasi pada tabel 1 menunjukkan bahwa petani tomat buah organik Di Yayasan Kaliandra Sejati sebagian besar berumur dibawah 50 tahun sebanyak 71%, dan berumur diatas 50 tahun sebanyak 29% petani.

4.2.2 Tingkat Pendidikan Petani

Umur yang lebih tua biasanya dikaitkan dengan pengalaman yang lebih banyak dalam bertani, sehingga petani yang lebih tua mungkin memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang teknik bertani tradisional dan cara mengatasi berbagai masalah yang muncul di lapangan.

Namun, di sisi lain, petani yang lebih tua juga cenderung memiliki keterbatasan fisik yang dapat mengurangi kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang memerlukan tenaga besar atau ketahanan fisik yang tinggi. Sebaliknya, petani yang lebih muda biasanya lebih bugar dan mampu bekerja lebih lama di lapangan, namun mungkin kurang berpengalaman dalam mengelola usaha tani. Tingkat pendidikan petani dapat dilihat pada tabel.2.

No	Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Tidak Sekolah	4	13%
2.	SD	14	45%
3.	SMP	8	26%
4.	SMA	5	16%
5.	Sarjana	-	-
Jumlah		31	100%

Tabel. 2

Pendidikan Petani Tomat buah Organik Di Yayasan Kaliandra Sejati Desa Dayu Rejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2024

Berdasarkan informasi Tabel. 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani tomat buah organik Di Yayasan Kaliandra Sejati pada tingkat SD menempati angka tertinggi yaitu 45%, pada tingkat SMP sebanyak 26%, pada tingkat SMA sebanyak 16%, dan petani yang tidak sekolah sebanyak 13% dari jumlah petani tomat buah organik 31 orang.

4.2.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi tingkat kerja petani. Semakin banyak anggota keluarga maka semakin giat petani untuk bekerja karena memiliki banyak tanggungan keluarga. Anggota keluarga tergolong dalam tenaga kerja dalam keluarga yang dapat membantu kepala keluarga dalam usahatani.

Dengan demikian, banyaknya anggota keluarga bukan hanya menambah beban tanggungan, tetapi juga menyediakan tambahan tenaga kerja yang dapat diandalkan dalam berbagai aktivitas usahatani. Setiap anggota keluarga, baik yang dewasa maupun yang lebih muda, memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan usahatani. Jumlah tanggungan keluarga petani tomat buah organik dapat dilihat pada Tabel.3.

No	Tanggungan	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
1.	≥ 3	13	41%
2.	≤ 2	18	59%
Jumlah		31	100 %

Tabel. 3 Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Tomat buah Organik Di Yayasan Kaliandra Sejati Desa Dayu Rejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2024

Tabel. 3 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani tomat buah organik di Yayasan Kaliandra Sejati yang memiliki 1-2 tanggungan keluarga sebanyak 18 petani (59%) dan petani yang memiliki tanggungan 3-4 keluarga sebanyak 13 petani (41%).

4.3 Luas Lahan

Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi hasil produksi usahatani. Luas lahan petani tomat buah di Yayasan Kaliandra Sejati luasnya mulai dari 0.1 Ha sampai pada luas 0,5 Ha. Luas lahan petani tomat buah organik dapat dilihat pada Tabel.4.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
1.	$\geq 0,3$	16	41%
2.	$\leq 0,2$	15	59%
Jumlah		31	100 %

Tebel. 4 Luas Lahan Petani Tomat buah Organik Di Yayasan Kaliandra Sejati Desa Dayu Rejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2024

Berdasarkan Tabel. 4 menunjukkan bahwa klasifikasi luas lahan petani tomat buah organik di Yayasan Kaliandra Sejati yang paling banyak yaitu pada luas lahan 0,3 – 0,5 Ha sebanyak 16 petani sedangkan petani memiliki luas lahan 0,1-2 Ha sebanyak 15 petani.

4.4 Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan lahan petani tomat buah organik di Yayasan Kaliandra Sejati menggunakan sistem kemitraan yang cukup baik. Dalam sistem ini, yayasan menyediakan lahan serta dukungan teknis bagi para petani, sementara petani berkontribusi dengan tenaga dan keterampilan mereka. Kemitraan ini tidak hanya memperkuat hubungan antara yayasan dan petani, tetapi juga membuka peluang bagi petani untuk belajar dan mengembangkan metode pertanian organik yang berkelanjutan.

Sistem kemitraan ini memberikan banyak manfaat bagi petani. Dengan akses ke lahan yang disediakan yayasan, petani tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membeli atau menyewa tanah sehingga dalam penelitian ini status lahan tidak termasuk dalam biaya tetap dikarenakan Yayasan Kaliandra Sejati tidak memungut biaya terhadap petani untuk menyewa lahan tersebut. Selain itu, mereka mendapatkan bimbingan dan pelatihan tentang teknik pertanian organik yang efisien dan ramah lingkungan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil panen mereka.

Melalui pendekatan kemitraan ini, Yayasan Kaliandra Sejati berhasil menciptakan model pertanian organik yang berkelanjutan dan menguntungkan semua pihak yang terlibat, menjadikan pertanian sebagai pilar penting dalam pembangunan komunitas yang mandiri dan berdaya saing.

Status kepemilikan lahan dengan sistem kemitraan di Yayasan Kaliandra Sejati meliputi:

1. Petani mitra di Yayasan Kalindra Sejati merupakan warga desa Dayu Rejo kecamatan prigen Kabupaten Pasuruan sehingga Yayasan ini membuka peluang kerja bagi Masyarakat sekitarnya.
2. Petani berhak menerima semua informasi mengenai produk dari jadwal penanaman dan estimasi panen untuk memnuhi pasar.
3. Petani tidak diperkenakan memakai pertisida anorganik merk apapun.
4. Petani wajib menyetorkan atau menjual hasil panennya terhadap Yayasan kaliandra.

4.5 Analisis Biaya Usaha Tani Tomat Buah Organik

4.5.1 Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya pengeluaran yang tidak tergantung pada perubahan yang dihasilkan pada saat waktu panen. Biaya ini mencakup pengeluaran seperti irigasi dan penyusutan alat-alat pertanian. Meskipun produksi meningkat atau menurun, biaya tetap akan tetap sama, memberikan stabilitas dalam perencanaan keuangan usaha tani. Pemahaman yang baik tentang biaya tetap penting bagi petani untuk mengelola anggaran dan mengoptimalkan keuntungan secara keseluruhan.

1. Irigasi

Biaya irigasi merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh petani dalam usaha tani padi. Besar biaya irigasi ditentukan oleh sistem pengairan yang digunakan, apakah menggunakan irigasi teknis, semi teknis, atau tradisional. Biaya ini mencakup pemeliharaan saluran irigasi, tenaga kerja untuk pengaturan air, dan peralatan yang diperlukan. Rata-rata biaya irigasi yang harus dibayarkan oleh petani tomat buah organik di Yayasan Kaliandra Sejati yaitu sebesar Rp. 454.194,00.

2. Biaya Penyusutan Alat

Biaya penyusutan alat adalah pengeluaran yang muncul dari penurunan nilai suatu alat setelah digunakan dalam jangka waktu tertentu. Nilai dari alat tersebut akan terus menurun seiring dengan penggunaan dan usia alat tersebut, yang diukur berdasarkan umur teknis atau umur ekonomis alat tersebut. Dalam usahatani, biaya penyusutan alat merupakan salah satu komponen utama dalam perhitungan total biaya produksi. Alat yang digunakan dalam kegiatan pertanian, seperti traktor, alat pemanen, dan peralatan pengolahan tanah, akan mengalami penurunan nilai secara bertahap karena pemakaian terus-menerus dan keausan yang terjadi.

Oleh karena itu, biaya penyusutan alat tidak hanya berdampak pada perhitungan biaya produksi, tetapi juga pada manajemen keuangan keseluruhan usaha tani, strategi penggantian peralatan, dan perencanaan bisnis jangka panjang. Biaya penyusutan alat dalam usaha tani dapat dilihat pada tabel.5.

No.	Alat	Biaya Penyusutan
1.	Cangkul	Rp. 123.935,00
2.	Sabit / Cutting	Rp. 23.774,00
3.	Pipa Air	Rp. 51.613,00
4.	Sprayer	Rp. 212.032,00
Jumlah		Rp. 411.355,00

Tabel.5 Rata-Rata Biaya Penyusutan Alat Dalam Usaha Tani Tomat Buah Organik di Yayasan Kaliandra Sejati

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2024

Berdasarkan tabel.5 menunjukkan bahwa rata-rata biaya penyusutan pada usaha tani tomat buah organik di Yayasan Kaliandra Sejati yang terdiri dari cangkul sebesar Rp. 123.935,00, rata-rata biaya penyusutan sabit/cutting sebesar Rp. 23.774,00, rata-rata biaya penyusutan pipa air sebesar Rp. 51.613,00 dan rata-rata biaya penyusutan sprayer sebesar Rp. 212.032,00. Dari seluruh jumlah penyusutan alat yang digunakan oleh petani tomat buah organik di Yayasan kaliandra Sejati yaitu Rp. 411.355,00.

4.5.2 Biaya Tidak Tetap

Biaya variable atau biaya tidak tetap adalah pengeluaran yang berubah seiring dengan volume produksi atau biaya yang dihabiskan dalam satu siklus produksi. Dalam usaha tani tomat buah organik, terdapat berbagai biaya tidak tetap yang harus dikeluarkan selama proses produksi. Biaya-biaya ini cenderung berfluktuasi sesuai dengan jumlah tomat yang ditanam dan dipanen. Misalnya, biaya untuk pembelian benih organik akan meningkat jika petani memperluas lahan tanam. Penggunaan pupuk organik dan pestisida alami juga akan bertambah seiring dengan peningkatan area tanam atau intensitas hama dan penyakit. Tenaga kerja harian yang dibutuhkan untuk penanaman, pemeliharaan, dan panen tomat akan menyesuaikan dengan skala produksi dalam biaya variabel yang dapat berubah sesuai dengan aktivitas di lapangan.

Manajemen biaya variabel atau biaya tidak tetap yang cermat juga membantu dalam perencanaan keuangan, sehingga petani dapat mengalokasikan dana dengan baik dan mengantisipasi kebutuhan di masa depan. Dengan demikian, pengelolaan biaya variabel

bukan hanya tentang mengendalikan pengeluaran, tetapi juga tentang mengimplementasikan strategi untuk mencapai efisiensi maksimal dan profitabilitas dalam usaha tani tomat buah organik. Adapun biaya tidak tetap yang dikeluarkan petani tomat buah organik sebagai berikut:

1. Benih

Benih merupakan salah satu faktor penting yang digunakan dalam usahatani tomat buah organik. Penggunaan benih berkualitas akan mempengaruhi jumlah produksi tomat buah organik, selain itu, jenis benih juga menentukan kualitas dari hasil produksi tomat buah tersebut. Penanaman benih pada tanaman tomat buah organik ini memiliki tujuan utama yakni memperoleh hasil produksi tomat buah yang baik, dalam hal berat dan besar tomat buah yang dihasilkan. Jumlah benih yang digunakan tergantung pada luas lahan petani tomat buah organik. Rata-rata biaya benih yang dikeluarkan oleh petani tomat buah organik di Yayasan Kaliandra Sejati sebesar Rp. 237.677,00.

2. Pupuk

Pupuk merupakan salah satu faktor kunci yang digunakan dalam usahatani tomat buah organik. Penggunaannya secara signifikan mempengaruhi jumlah dan kualitas produksi tomat. Selain itu, jenis pupuk yang digunakan juga memiliki peran penting dalam menentukan kualitas hasil produksi tomat organik. Pemupukan pada tanaman tomat memiliki tujuan utama untuk meningkatkan hasil produksi secara maksimal, baik dari segi berat buah tomat maupun jumlah buah yang dapat dipanen. Pemilihan pupuk yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan tanaman tomat sangat penting untuk memastikan pertumbuhan yang optimal dan hasil yang berkualitas tinggi.

3. Pestisida Organik

Pestisida organik merupakan obat yang digunakan untuk mengendalikan hama dan penyakit yang menyerang tanaman tomat buah organik, baik dalam bentuk padat maupun cair. Namun, pemberian pestisida organik harus memperhatikan dosis penggunaan serta cara aplikasinya dengan cermat. Penggunaan pestisida organik ini bervariasi antara petani, tergantung pada luas lahan yang dimiliki atau banyaknya hama dan penyakit yang menyerang tanaman tomat. Sebagian besar petani yang peduli terhadap kesehatan lingkungan dan keberlanjutan pertanian memilih menggunakan pestisida organik karena lebih ramah lingkungan dan tidak meninggalkan residu kimia berbahaya pada tanaman.

Tabel.6 Pestisida Petani Tomat Buah Organik di Yayasan Kaliandra Sejati

No.	Jenis Pestisida Organik	Jumlah petani
1.	Tetes	31
2.	Daun Kenikir	6
3.	Daun Lamtoro	6
4.	Daun Kacang	5
5.	Daun Mimba	4
6.	Daun Sambiloto	6
7.	Daun Sirsak	7
8.	Daun Sirih	13

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2024

Berdasarkan tabel.6 menunjukkan bahwa petani tomat buah di Yayasan Kaliandra Sejati menggunakan pestisida tetes sebanyak 31 petani dengan rata-rata biaya tetes sebesar Rp. 38.161, menggunakan pestisida organik dari daun kenikir sebanyak 6 petani dengan rata-rata biaya daun kenikir sebesar Rp. 30.000, menggunakan pestisida organik dari daun lamtoro sebanyak 6 petani dengan rata-rata biaya daun lamtoro sebesar Rp. 40.000, menggunakan pestisida organik dari daun kacang sebanyak 5 petani dengan biaya rata-rata sebesar Rp. 24.000, menggunakan pestisida organik dari daun mimba sebanyak 4 petani dengan biaya rata-rata sebesar Rp. 12.500, menggunakan pestisida organik dari daun sambiloto sebanyak 6

petani dengan biaya rata-rata sebesar Rp. 21.333, menggunakan pestisida organik dari daun sirsak sebanyak 7 petani dengan biaya rata-rata sebesar Rp. 38.857, dan petani yang menggunakan pestisida organik dari daun sirih sebanyak 13 petani dengan rata-rata biaya sebesar Rp. 47.692. jumlah seluruh rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani tomat buah organik di Yayasan Kaliandra Sejati sebesar Rp. 239.903.

4.6 Total Biaya

Total biaya pada usahatani tomat buah organik di Yayasan Kaliandra Sejati diperoleh dari penjumlahan total biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap mencakup komponen-komponen seperti penyusutan alat, yang merupakan biaya yang tidak berubah meskipun tingkat produksi mengalami perubahan. Di sisi lain, biaya variabel atau tidak tetap meliputi berbagai pengeluaran yang berhubungan langsung dengan proses produksi dan biasanya berfluktuasi sesuai dengan jumlah produksi tomat organik yang dihasilkan. Biaya variabel ini terdiri dari pembelian benih tomat organik yang berkualitas tinggi, penggunaan pupuk organik untuk memastikan tanah tetap subur dan mendukung pertumbuhan tanaman, serta pembelian obat-obatan organik yang bertujuan untuk melindungi tanaman dari hama dan penyakit tanpa merusak ekosistem.

No.	Jenis Biaya	Biaya (Rp)
1.	Biaya Tetap	
	- Penyusutan Alat	Rp. 1.177.226
	- Irigasi	Rp. 454.194
	Jumlah Biaya Tetap	Rp. 1.631.419
2.	Biaya Tidak Tetap	
	- Benih	Rp. 237.677
	- Tenaga Kerja	Rp. 759.194
	- Pupuk Organik	Rp. 89.710
	- Pestisida	Rp. 1.326.484
	Jumlah Biaya Tidak Tetap	Rp. 2.652.968
	Total Biaya	Rp. 4.290.387

Tabel.7

Total

Biaya Usaha tani Tomat buah Organik Di Yayasan Kaliandra Sejati

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2024

Berdasarkan tabel. 7 menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani tomat buah di Yayasan Kaliandra Sejati sebesar Rp. 1.631.419 per musim tanam yang terdiri dari biaya penyusutan alat sebesar Rp. 1.177.226 dan biaya irigasi sebesar Rp. 454.194, sedangkan biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh petani tomat buah organik di Yayasan Kaliandra Sejati sebesar Rp. 2.652.968 per musim tanam yang terdiri dari biaya benih sebesar Rp. 237.677, biaya tenaga kerja sebesar Rp. 759.194, biaya pupuk organik sebesar Rp. 89.710, dan biaya pestisida organik sebesar Rp. 1.326.484, sehingga total biaya sebesar Rp. 4.290.387 per musim panen.

4.7 Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil yang didapatkan dari jumlah produksi panen tomat buah organik yang dikalikan dengan harga produk yang berlaku di pasar. Di Yayasan Kaliandra Sejati, petani sebagian besar menjual hasil panen tomat mereka dalam bentuk segar untuk memenuhi permintaan konsumen yang mencari produk organik berkualitas tinggi. Proses penerimaan ini dimulai dengan panen tomat organik yang ditanam dengan metode ramah lingkungan dan berkelanjutan. Setelah panen, tomat-tomat tersebut dikumpulkan dan dipersiapkan untuk dijual di pasar, baik itu pasar lokal, supermarket, maupun melalui distribusi ke restoran yang mengutamakan bahan-bahan organik.

Tabel.8 Rata-rata penerimaan petani tomat buah organik di Yayasan Kaliandra Sejati

Uraian

Jumlah Produksi (Kg)	548,70
Harga Jual (Rp)	Rp. 15.000
Penerimaan (Rp)	Rp. 8.230.645

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2024

Berdasarkan tabel.8 menunjukkan bahwa rata-rata produksi yang dihasilkan oleh petani tomat buah organik di Yayasan Kaliandra sejati yaitu sebanyak 548,70 kg per musim panen sedangkan rata-rata harga tomat buah organik di Yayasan Kaliandra Sejati sebesar Rp.15.000 per musim panen, sehingga rata-rata penerimaan yang dihasilkan oleh petani tomat buah organik di Yayasan Kaliandra Sejati sebesar Rp. 8.230.645 per musim panen.

4.8 Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya. Pada usahatani tomat buah organik di Yayasan Kaliandra Sejati, pendapatan dihitung dengan mengurangkan total biaya yang mencakup biaya tetap dan biaya variabel dari total penerimaan yang diperoleh dari penjualan tomat organik. Total penerimaan dihitung berdasarkan jumlah produksi tomat organik yang dipanen dan harga jual yang berlaku di pasar. Biaya tetap meliputi irigasi dan penyusutan alat-alat pertanian, sedangkan biaya variabel mencakup biaya untuk benih, pupuk organik, dan obat-obatan organik.

Tabel.9 Rata-rata Pendapatan Petani Tomat Buah Organik di Yayasan Kaliandra Sejati

Uraian	
Penerimaan (Rp)	Rp. 8.230.645
Total Biaya (Rp)	Rp. 4.290.387
Total Pendapatan (Rp)	Rp. 3.940.258

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2024

Berdasarkan tabel.9 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan petani tomat buah organik di Yayasan Kaliandra Sejati yaitu sebesar Rp. 8.23.645 per musim tanam, sedangkan total biaya sebesar Rp. 4.290.387, sehingga diperoleh total pendapatan sebesar Rp. 3.940.258 per musim tanam.

4.9 Analisis R/C

Total *Return Cost Ratio* (R/C total) merupakan perbandingan (nisbah) antara penerimaan total dan biaya total, (Suratiyah, 2015). Analisis R/C dapat dilihat pada tabel.10

Uraian	
Total Penerimaan	Rp. 8.230.645
Total Biaya	Rp. 4.290.387
Return Cost Ratio (R/C)	Rp. 1,91

Tabel.10 R/C pada Usaha tani Tomat buah Organik Di Yayasan Kaliandra Sejati

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2024

R/C (*Revenue Cost Ratio*) diketahui dengan cara pembagian antara penerimaan dengan biaya total. Penerimaan sebesar Rp 8.230.645 dan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp

4.290.387. Berdasarkan penelitian ini diketahui R/C sebesar 1,91 artinya setiap pengeluaran biaya sebesar Rp 1,00 maka petani tomat buah organik akan mendapat penerimaan sebesar Rp 1,91 dan Nilai ini menunjukkan usahatani tomat buah organik layak untuk diusahakan.

5. Simpulan

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa rata-rata penerimaan yang diperoleh petani tomat buah organik di Yayasan Kaliandra Sejati per musim tanam signifikan yaitu sebesar Rp. 8.23.645. Setelah menghitung total biaya yang mencakup biaya tetap dan biaya variabel, ditemukan bahwa petani masih mendapatkan pendapatan yang substansial per musim tanam yaitu sebesar Rp. 4.290.387. Perbedaan antara total penerimaan dan total biaya menunjukkan bahwa usahatani tomat organik ini memberikan keuntungan atau total pendapatan yang cukup besar yaitu Rp. 3.940.258, mendukung keberlanjutan dan kesejahteraan petani. Analisis ini mengindikasikan bahwa dengan manajemen yang baik, budidaya tomat buah organik di Yayasan Kaliandra Sejati merupakan usaha yang menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamaluddin, Ismail, et al. "ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI TOMAT APEL DI DESA ALAKASING KECAMATAN PELING TENGAH KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Pertanian* 2.3 (2022): 219-228.
- Heriani, Neni, Wan Abbas Zakaria, and Achdiansyah Soelaiman. "Analisis keuntungan dan risiko usahatani tomat di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus." *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis* 1.2 (2013).
- Fadli, Saddam. "Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Tomat di Kelurahan Boyaoge Kecamatan Tatanga Kota Palu." *Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian* 21.1 (2014).
- Pelealu, Indri Veronika, Jenny Baroleh, and Sherly G. Jocom. "Analisis Pendapatan Usahatani Tomat Apel Di Desa Tonsewer Selatan Kecamatan Tompaso Barat Kabupaten Minahasa." *AGRI-SOSIOEKONOMI* 19.3 (2023): 1303-1310.
- Akbarrizki, Muzizat. "Penentuan Harga Pokok Produk (HPP) dan Analisis Keuntungan Usahatani Tomat di Kelurahan Teluk Lingga Kabupaten Kutai Timur." *Jurnal Pertanian Terpadu* 5.2 (2017): 34-45.
- Waluyo, Tri. "Analisis finansial aplikasi dosis dan jenis pupuk organik cair terhadap produksi tanaman tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill)." *Ilmu dan Budaya* 41.70 (2020).
- Utami, Riski, and Cholid Fatih. "Analisis Usahatani Mitra Tani Tomat PT Xxxx Kabupaten Bogor." *Artikel Ilmiah Mahasiswa* (2018).
- Pelealu, Indri Veronika, Jenny Baroleh, and Sherly G. Jocom. "Analisis Pendapatan Usahatani Tomat Apel Di Desa Tonsewer Selatan Kecamatan Tompaso Barat Kabupaten Minahasa." *AGRI-SOSIOEKONOMI* 19.3 (2023): 1303-1310.
- PERANGIN-ANGIN, FRANS NICO, et al. ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI dan TATANIAGA TANAMAN TOMAT (*SOLANUM LYCOPELUM*.) DI DESA SEMANGAT KECAMATAN MERDEKA KABUPATEN KARO. 2019. PhD Thesis. UNIVERSITAS QUALITY.
- Fadli, Fadli. "ANALISIS PRODUKSI USAHA TANI TOMAT DI DESA LERO KECAMATAN SINDUE KABUPATEN DONGGALA." *Jurnal Pembangunan Agribisnis (Journal of Agribusiness Development)* 1.3 (2022): 43-51.
- Hamidah, Emmy. "ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI TOMAT (*LYCOPERSICUM ESCULENTUM* MILL.) (DI DUSUN BRUMBUN DESA LAMONGREJO KECAMATAN NGIMBANG KABUPATEN LAMONGAN)." *Saintis* 6.2 (2014): 131-146.

- Nursida, Nursida, Rusmiyati Rusmiyati, and Istikomah Istikomah. "Analisis Pendapatan dan Tingkat Keuntungan Usahatani Sayuran Hidroponik di Kecamatan Sangatta Utara Kutai Timur."
- Chalids, Ibrahim, Mukhamad Najib, and Ono Suparno. "Strategi pengembangan usaha tani tomat dalam upaya menembus Singapura (Studi kasus mitra Tani Parahyangan)." *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen (JABM)* 5.1 (2019): 24-24.
- Nafisah, Kholilatun. "Pola Kemitraan Agribisnis Petani Sawi Organik di CV Kurnia Kitri Ayu Farm." (2022).
- Dunda, Fatmawati. "ANALISIS PRODUKSI USAHATANI TANAMAN TOMAT (*Solanum lycopersicum*) DI KECAMATAN TELAGA JAYA KABUPATEN GORONTALO." *Artikel Agribisnis*